

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif, dengan jenis asosiatif. Menurut Sujarweni (2019:49) “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

#### **3.2. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Siregar (2017:10) “Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya”.

Definisi operasional dari variabel - variabel yang akan diteliti adalah:

##### **a. Variabel Independen (X)**

Menurut Sunyoto (2013:20) “Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya”. variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Stress Kerja (X1)**

Stress kerja mempunyai indikator sebagai berikut:

- a. Beban kerja yang berlebihan;
- b. Tekanan atau desakan waktu;

- c. Balas jasa terlalu rendah;
  - d. Masalah pribadi.
2. Konflik kerja (X2)

Konflik kerja memiliki indikator sebagai berikut :

- a. Saling ketergantungan kerja;
  - b. Sikap menang kalah;
  - c. Perbedaan tujuan dan prioritas;
  - d. Faktor birokratik;
  - e. Koordinasi kerja yang tidak dilakukan.
3. Lingkungan Kerja (X3)

Lingkungan kerja mempunyai indikator sebagai berikut :

- a. Penerangan;
  - b. Pewarnaan;
  - c. Kebersihan;
  - d. Pertukaran udara;
  - e. Suara/kebisingan;
  - f. Keamanan.
- b. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sunyoto (2013:20) “Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Y yang memiliki indikator menurut Robbins dalam Setiana (2019:131) adalah sebagai berikut :

- a. Kualitas;
- b. Kuantitas;
- c. Waktu (jangka waktu);
- d. Efektivitas;
- e. Kemandirian.

### **3.2.1. Skala Pengukuran Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam suatu penelitian dapat berupa kuesioner, sehingga skala pengukuran instrumen adalah menentukan satuan yang diperoleh sekaligus jenis data atau tingkatan data, apakah data tersebut berjenis nominal, ordinal, interval, maupun rasio.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Siregar (2017: 25) “Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu”.

Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2,1 dan sebaliknya. Dengan menggunakan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator dan indikator dijabarkan menjadi sub-indikator yang dapat diukur. Akhirnya sub-indikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan/pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2019:126) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam hal ini yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh pegawai di PT Amak Firdaus Utomo Kota Probolinggo sebanyak 175 karyawan.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel Menurut sugiyono dalam Sujarweni (2019:85) “Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Probability sampling.

Menurut Sujarweni (2020:85) “Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Salah satu teknik probability sampling ini adalah teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2019:129) “Simple random sampling adalah dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Menurut Arikunto dalam Dewi & Pertiwi (2020:14) “jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, dan jika

subjeknya lebih dari 100 maka sampelnya diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih”.

Berdasarkan dari populasi maka sampel yang diambil 25% sehingga  $25\% \times 175 \text{ orang} = 44 \text{ orang}$ . Jadi dalam penelitian ini, terdapat 44 orang yang dipilih untuk menjadi sampel atau responden dan dapat mewakili populasi.

### **3.4. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden terpilih pada lokasi penelitian. Menurut Siregar (2017: 16) "Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan." Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (kuisisioner) kepada pegawai PT Amak Firdaus Utomo Kota Probolinggo.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Menurut Siregar (2017:16) "Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya". Data ini diperoleh melalui dokumen organisasi meliputi profil PT Amak Firdaus Utomo Kota Probolinggo, studi dokumentasi yang diperoleh dari buku,

jurnal, majalah dan internet yang dapat menjadi referensi bagi penelitian ini.

### **3.4.2. Metode Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Daftar Pertanyaan (Kuesioner)**

Menurut siregar (2017:21) “kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama didalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang di ajukan atau sistem yang sudah ada”.

#### **2. Wawancara**

Menurut siregar (2017:18) “Wawancara merupakan proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil tatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara”.

Wawancara merupakan suatu jenis pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada karyawan PT. Amak Firdaus Utomo kota Probolinggo untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

#### **3. Observasi**

Menurut Siregar (2017:19) “Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang

mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut”.

#### 4. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari file di PT Amak Firdaus Utomo Kota Probolinggo yang berhubungan dengan objek penelitian, antara lain data karyawan dan dokumentasi.

### 3.5. Metode Analisis Data

Dalam melakukan analisis data yang dihasilkan untuk penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan secara asosiatif. Menurut Sujarweni (2019:39) “Analisis kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat di capai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)”. Perolehan hasil nilai atau skor untuk menentukan pengaruh antara variabel x dengan variabel y salah satunya menggunakan analisis regresi linier berganda, Menurut Basuki (2017: 45) “Analisis regresi linier adalah teknik statistika untuk membuat model dan meyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat”. Selanjutnya untuk pembahasan statistic yang dikerjakan melalui alat bantu program SPSS 23 dalam memberi bukti hubungan serta pengaruh diantara variabel-variabel penelitian, melalui pengerjaan pengujian data antara lain:

### 3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019 : 361), “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Menurut Priyatno (2018: 21) “Teknik uji validitas item dengan korelasi *pearson*, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item tiap variabel kemudian pengujian signifikan 0.05 dengan 2 uji sisi. Berikut kriteria pengujian validitas dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Kriteria Pengujian Validitas**

No	Kriteria	Keterangan
1.	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
2.	$r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$	Tidak valid

Sumber : Priyatno (2018: 21)

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2018: 25) “Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja dan untuk menentukan apakah instrument reliabel atau tidak menggunakan Batasan 0,6”. Berikut kriteria pengujian reliabilitas dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel 3**  
**Kriteria Pengujian Reliabilitas**

No	Kriteria	Keterangan
1.	0,6	Kurang Baik
2.	0,7	Dapat Diterima
3.	>0,8	Baik

Sumber: Priyanto (2018: 25)

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### A. Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2019: 120) “Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic non parametrik”. Menurut Priyatno (2018: 73) “Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi”. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Menurut Priyatno (2018: 130) “Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *paission*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05”.

Berikut kriteria pengujian normalitas dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Kriteria Pengujian Normalitas**

No	Kriteria	Keterangan
1.	Nilai signifikansi $>0,05$	Terdistribusi Normal
2.	Nilai signifikansi $< 0,05$	Tidak Terdistribusi Normal

Sumber: Priyatno (2018: 130)

### B. Uji Multikolinieritas

Menurut Sujarweni (2019: 158) “ Uji multikolinieritas diperlukan untyu mengetahui ada tidaknya variabel independent yang memiliki kemiripan antar variabel independent dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independent akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat”.

Menurut Priyatno (2018: 134) “Metode uji multikolonieritas yang umum digunakan, yaitu dengan melihat nilai toleransi dan inflation factor (VIF) pada model regresi bebas dari moltikolonieritas, yaitu mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerance lebih dari 0,1”. Berikut kreiteria pengujian multikolonieritas dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 5**  
**Kriteria Pengujian Multikolonieritas**

No	Kriteria	Keterangan
1.	Nilai VIF $< 10$ dan angka Tolerance $> 0,1$	Bebas Multikolonieritas
2.	Nilai VIF $> 10$ dan angka Tolerance $< 0,1$	Terjadi Multikolonieritas

Sumber :Priyatno (2018: 134)

### C. Uji Autokorelasi

Menurut Basuki (2017: 60) “Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi”.

Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujiannya yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$  atau  $dU < d < (4-dU)$  yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### D. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki (2016: 63) “Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.” Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode Scatter Plot, Metode ini dapat dilakukan dengan melihat grafik jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik membentuk satu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka disinyalir telah terjadi Heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### 3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Basuki (2017: 45) “Analisis regresi linier adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat”.

Sedangkan menurut Siregar (2017: 301) “Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas yang digunakan”.

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dimana dimana analisis regresi dengan dua atau lebih variabel bebas, dengan formulasi umum:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

a = Nilai konstanta

$X_1$  = Stress kerja

Y = Kinerja pegawai

X<sub>2</sub> = Konflik kerja

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi

X<sub>3</sub> = Lingkungan kerja

e = Residual/Error

### 3.5.5 Koefisien Determinasi

Menurut Sujarweni (2019:164), “koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika  $R^2$  semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika  $R^2$  semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan variabel (X) semakin rendah”.

### 3.5.6 Pengujian Hipotesis

#### A. Uji F (simultan)

Menurut Priyatno (2018:119) “Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05”. Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan  $F_{hitung}$ .
- 2) Menentukan  $F_{tabel}$ , dapat dilihat pada table statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1) dan df 2 (n-k-1) n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.
- 3) Kriteria pengujian
  - a) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

b) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan signifikansi  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima.

4) Membuat kesimpulan.

## B. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2018: 121) “Uji t atau koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.” Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan uji 2 (dua) sisi. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis
- 2) Menentukan  $t_{hitung}$
- 3) Menentukan  $t_{tabel}$  dicari signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  dan uji 2 (dua) sisi.
- 4) Kriteria pengujian
  - a) Jika  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima.
  - b) Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak.

Catatan : dalam hal ini, nilai  $t_{hitung}$  negative ( $-t_{hitung}$ ) makin menjauhi 0, artinya, makin kecil.

5) Membuat kesimpulan

Nilai koefisien dan  $t_{hitung}$  positif artinya berpengaruh positif. Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $\leq 0.05$ .  $H_0$  ditolak dan signifikansi  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima.

### C. Variabel Dominan

Untuk uji hipotesis ini hanya melihat  $t_{hitung}$  mana yang memiliki pengaruh yang paling dominan besar secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Variabel dominan dapat dilihat dari *Standarized Beta*. Menurut Ghozali (2018:102) “*Standarized Beta* digunakan untuk mengeleminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independen”.